

BAB 1

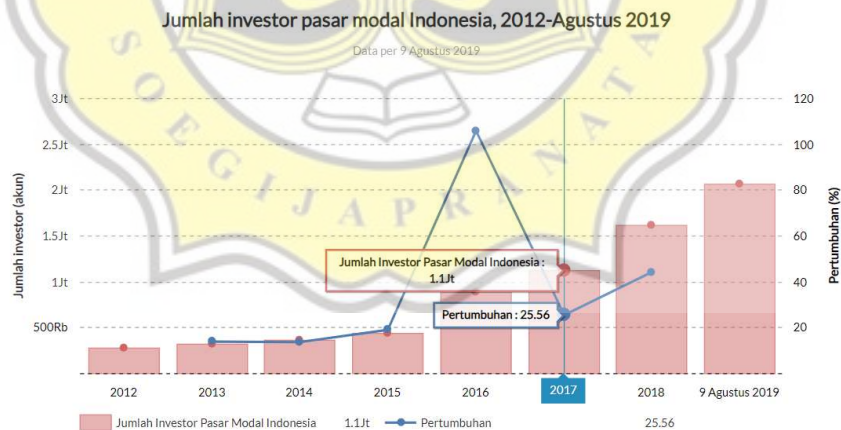
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di saat dikeluarkannya kampanye “Yuk Nabung Saham” pada bulan November 2015. Yang dimana tepatnya bulan September 2017, jumlah investor aktif pada BEI mengalami peningkatan yang signifikan, dimana perdagangan saham mulai menjadi sebuah tren bagi sebagian besar anak milenial saat ini. Dapat terlihat sejak terjadinya pandemi yang banyak orang tertarik akan bermain saham. Pertumbuhan yang terjadi pada investor aktif di BEI ini memberikan suatu dampak terhadap semakin banyaknya aktivitas pada bursa saham, yang memberikan dampak pada imbal hasil yang diperoleh oleh pelaku bursa.

Gambar 1.1.1.

Pertumbuhan Investor Pasar Modal Indonesia



Sumber: KSEI

Gambar 1.1.2.

Pertumbuhan Investor Pasar Indonesia



Sumber: KSEI

Dari data pada KSEI menunjukkan bahwa jumlah investor pada tahun 2017 tercatat ada 1.1 juta investor, yang kemudian meningkat sebesar 44,24% di tahun 2018 yang terdapat 1.6 juta investor. Hingga Agustus 2019 tercatat jumlah investor pasar modal yang memiliki akun Single Investor Identification (SID) mencapai 2.1 juta orang.

Black (1976) dalam (Damayanti et al., 2017) menganalogikan kebijakan dividen layaknya *puzzle* berkelanjutan yang merupakan permainan teka-teki yang sangat susah digambarkan dan dapat menjadi tanda tanya bagi banyak pihak. Saat ini pun *puzzle* mengenai kebijakan dividen belum terbentuk dengan sempurna yang

menjadi perdebatan banyak pihak. (Brigham dan Davis, 2003) dalam (Damayanti et al., 2017) mengatakan bahwa kebijakan-kebijakan mengenai dividen yaitu penentuan berapa nominal laba yang seharusnya diserahkan ke *stakeholder* serta jumlah *retained earning* yang digunakan untuk reinvestasi perusahaan. Kebijakan atas dividen adalah suatu penentu yang harus dikaji dan direnungkan suatu perusahaan perusahaan, karena dividen akan memberikan suatu informasi serta signal bagi seluruh stakeholder perusahaan. Bagi manajemen perusahaan, saat pembagian dividen menyebabkan kas berkurang yang berakibat pada berkurangnya dana untuk biaya operasional dan investasi. Dividen merupakan suatu bentuk *return* investasi yang diberikan pada para pemegang saham. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk membayar dividennya yang tinggi akan memberikan ketertarikan bagi investor yang bisa menyebabkan *stock price* akan naik. Bagi kreditor sendiri, dividen merupakan pertanda baik bahwa perusahaan tersebut dapat membayarkan bunga serta pokok pinjamannya. Masyarakat akan memandang perusahaan yang mampu membayar dividen merupakan perusahaan dengan kredibilitas baik.

Di dalam dividen biasanya muncul adanya dilusi pada nilai buku perusahaan, dilusi muncul pada saat *expired date*. Fenomena seperti itu adalah fenomena yang wajar yang mana hal tersebut menunjukkan sebagai suatu bentuk penyesuaian nilai pada keseimbangan baru akibat adanya pembelanjaan perusahaan. Selama tingkat dilusi harga saham tidak melebihi nilai wajar maka respon investor terhadap korelasi harga akibat adanya dilusi pun dianggap hal yang wajar. Biasanya fenomena turunnya

harga saham yang tiba – tiba, kebanyakan memberikan sebuah dampak pada phsikis investor yang mana bisa menyebabkan adanya reaksi yang berlebihan.

Beberapa kajian yang terkenal terhadap kebijakan dividen telah banyak dilakukan oleh para ahli terdahulu. Hasil kajian yang dilakukan tersebut telah menghasilkan banyak model seperti Lintner, Brittain, Watt, Charest dan Aharony. Beberapa model tersebut kebanyakan mengkaji tentang pengaruh kebijakan dividen jangka panjang, serta memberikan saran mengenai kebijakan yang mungkin bisa dilakukan bagi perusahaan. Sedangkan kajian mendalam tentang pengaruh yang spontan terhadap imbas dari keputusan dalam pembagian dividen terhadap keputusan investor dalam melakukan suatu aktivitas transaksi saham yang menjadi sesuatu yang terkadang terabaikan.

Hal tersebut memang wajar, karena kesulitan untuk membuat modeling tentang sebuah fenomena perilaku yang berlebihan melibatkan persepsi dari seorang investor untuk memutuskan transaksi menjual, membeli atau tetap menahan sahamnya. Pembagian dividen dalam jangka pendek selalu mengorelasikan dengan reaksi spontan dari investor dalam menyikapi informasi tersebut. Maka penelitian ini akan dilakukan untuk mengkaji apakah terdapat *overreaction* dalam pembagian dividen serta berdampak atau tidaknya terhadap dilusi nilai buku perusahaan di BEI. Oleh karena itu peneliti memilih judul “ANALISIS OVERREACTION TERHADAP DILUSI DIVIDEN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015 -2019”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan beragam kajian yang sudah dilakukan, ditemukan berbagai wawasan yang bertentangan mengenai faktor yang mungkin bisa berpengaruh terhadap kejadian dilusi dalam pembagian dividen yang terjadi di BEI, maka dari itu peneliti dapat menuliskan rumusan masalahnya sebagai berikut: Apakah terdapat fenomena *overreaction* pada saham - saham *winner* yang disebabkan oleh dilusi nilai buku perusahaan pada moment *ex date* dalam pembagian dividen di BEI?.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan bukti mengenai adanya *overreaction* didalam saham – saham *winner* yang disebabkan oleh dilusi nilai buku perusahaan pada moment *ex date* dalam pembagian dividen pada saham yang telah terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pembaca awam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai *overreaction* dan dilusi dividen pada saham-saham yang terdapat pada BEI
2. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian *overreaction* dan dilusi dividen
3. Bagi praktisi investasi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan bagi para investor dalam menyikapi adanya perubahan harga pasar dan dilusi dividen

